

Pengembangan Usaha Kerajinan Alat Musik Tradisional Batak Berbasis Digital Marketing Melalui Pejuang Muda

Samuel Christian Pardede¹, Sinta Dameria Simanjuntak², Maidinse Hutasoit³

¹Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

²Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

³Kementrian Sosial Republik Indonesia, Jakarta, Indonesia

Email: ¹samuelchristian722@gmail.com, ²bellvainharo@gmail.com

Abstract

Pejuang Muda is a program for students to come down to the community who need help by making social change through various activities. From designing to execution of relevant social programs for the area. Through this Pejuang Muda Program, students will be given the opportunity to directly apply their knowledge and provide social impact for the community, and play an active role as an agent of social change. Young Fighter Program focusing on social entrepreneurship, which will give students the opportunity to gain experience in field and placed in priority areas including post-disaster areas, poverty areas, regional Remote Indigenous Community (RIC). The Pejuang Muda Program is an opportunity for students to implement the knowledge gained in college and actualize himself by plunging directly in the community. In addition, there is natural potential as well as human resources that can be extracted from underprivileged communities in the midst of their limitations. In this Pejuang Muda program, The Dalloid Art Studio community is the target group for the empowerment program. By analyzing existing resources and potential, the Pejuang Muda Humbang Hasundutan strives to increase productivity and work motivation of the Dalloid Art Studio community in making musical instruments Batak tradition through developing, mentoring and training.

Keywords: *Pejuang Muda, Traditional Music Instrument, Digital Marketing.*

Abstrak

Pejuang Muda adalah program bagi mahasiswa untuk turun ke masyarakat yang membutuhkan bantuan dengan melakukan perubahan sosial melalui berbagai kegiatan. Dari merancang hingga melaksanakan program sosial yang relevan untuk wilayah tersebut. Melalui Program Pejuang Muda ini, mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk langsung mengaplikasikan ilmunya dan memberikan dampak sosial bagi masyarakat, serta berperan aktif sebagai agen perubahan sosial. Program Pejuang Muda yang berfokus pada kewirausahaan sosial, yang akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menimba pengalaman di lapangan dan ditempatkan di daerah-daerah prioritas termasuk daerah pasca bencana, daerah kemiskinan, daerah Komunitas Adat Terpencil (KAT). Program Pejuang Muda merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan mengaktualisasikan dirinya dengan terjun langsung di masyarakat. Selain itu, ada potensi alam serta sumber daya manusia yang dapat digali dari masyarakat yang kurang mampu di tengah keterbatasannya. Dalam program Pejuang Muda ini komunitas Sanggar Seni Dalloid menjadi kelompok sasaran untuk program pemberdayaan. Dengan menganalisis sumber daya dan potensi yang ada, Pejuang Muda Humbang Hasundutan berupaya untuk meningkatkan produktivitas dan motivasi kerja komunitas Sanggar Seni Dalloid dalam membuat alat musik Batak tradisi melalui pengembangan, pendampingan dan pelatihan.

Kata Kunci: *Pejuang Muda, Alat Musik Tradisional, Digital Marketing.*

A. PENDAHULUAN

Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun temurun, yang kemudian dipertahankan sebagai sarana hiburan. Namun, seiring dengan berkembangnya teknologi zaman sekarang,

musik tradisional sangat sulit mendapatkan tempat dihati pendengarnya. Generasi muda yang seharusnya mempertahankan musik tradisional kini merasa bahwa musik tradisional bukanlah selera musik mereka yang tidak menarik seperti musik barat yang disuguhkan dengan sangat menarik dari segi komposisi dan penyajiannya sehingga mereka menganggap bahwa musik tradisional adalah musik yang sudah ketinggalan zaman. Alat musik tradisional merupakan salah satu warisan leluhur bangsa ini yang harus dijaga dan dilestarikan. Kerajinan alat musik tradisional merupakan salah satu bentuk usaha kerajinan yang cukup menjanjikan dikarenakan harga penjualannya yang tinggi disamping biaya produksi yang cukup murah karena bisa memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada. Kompetensi sumber daya manusia menjadi salah satu modal yang cukup menjanjikan dalam mengembangkan program pemberdayaan ini. Di samping itu, kemudahan dalam mengakses potensi sumber daya alam yang diperlukan juga menjadi nilai tambah dalam program pemberdayaan ini. Dalam program ini, selain melaksanakan program mentoring kami juga menggunakan model digital marketing untuk meningkatkan perluasan hasil produksi sekaligus meningkatkan motivasi untuk melakukan kegiatan produksi dan distribusi melalui mekanisme pemasaran yang lebih efektif, praktis dan efisien. Melalui kegiatan pemberdayaan ini, diharapkan komunitas ini bisa semakin berkembang khususnya dalam hal peningkatan motivasi kerja serta peningkatan hasil produksi serta perluasan distribusi hasil produksi kerajinan alat musik tradisional.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Adapun sasaran program pemberdayaan ini adalah komunitas Sanggar Seni Dalloid yang terdiri dari beberapa pemuda yang berasal dari berbagai kategori usia. Pemberdayaan ini menggunakan metode pemberdayaan COCD atau Community Organization and Community Development dengan model pemberdayaan masyarakat lokal. Model ini biasa juga disebut community development. Model ini memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan sangat baik melalui suatu partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Model ini menuntut adanya keterlibatan berbagai golongan atau lapisan masyarakat (termasuk yang kurang beruntung ataupun struktur kekuasaan), terutama dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Adapun yang menjadi sasaran dari model ini adalah masyarakat pada level grass root (akar rumput) yang kurang memiliki kemampuan bekerjasama dan memanfaatkan sistem sumber baik di pedesaan maupun perkotaan. Tujuannya adalah menolong masyarakat lokal dalam menemukan masalah, kebutuhan, potensi dan sumber-sumber; membuat rencana pembangunan; mendampingi pelaksanaan pembangunan dalam kurun waktu tertentu hingga masyarakat mampu melakukannya sendiri.

Dalam pelaksanaan program ini, terdapat beberapa tahapan yang digunakan (Zastrow) :

1. Tahap Engagement
2. Tahap Assesment
3. Tahap Perencanaan
5. Tahap Intervensi
6. Tahap Evaluasi
7. Tahap Terminasi

1. Tahap Engagement

Pada tahap ini saya melakukan pendekatan dengan mengajak orang-orang dalam komunitas tersebut untuk memperkenalkan dirinya baik secara personal maupun dari komunitas sanggar seni itu sendiri. Proses pendekatan ini juga diwarnai dengan sedikit pemaparan mengenai Program Pejuang Muda beserta program pemberdayaan yang kami laksanakan. Hal ini bertujuan untuk memotivasi setiap orang dalam kelompok/komunitas tersebut untuk lebih tertarik dalam mengikuti program ini. Pada tahap ini, saya juga mengajak orang – orang dalam komunitas tersebut untuk membuat kesepakatan bahwa mereka siap untuk diberikan program pemberdayaan.

2. Tahap Assesment

Pada tahap ini saya menggali permasalahan yang dialami oleh Komunitas Sanggar Seni Dalloid. Setelah melakukan pembicaraan yang cukup intensif, saya pun mendapati bahwa masalah utama yang dialami oleh komunitas ini adalah kurangnya akses terhadap faktor – faktor produksi yang membuat pergerakan komunitas ini dalam beberapa tahun terakhir menjadi vakum. Untuk masalah kompetensi sumber daya manusia, kami menilai bahwa komunitas ini memiliki kecakapan dalam pembuatan alat musik tradisional dan mereka mengaku bahwa proses produksi yang mereka jalankan sebelum-sebelumnya masih tetap menggunakan peralatan sederhana padahal mereka memakai hasil-hasil hutan yang menggunakan peralatan yang lebih canggih dan praktis. Disamping itu, mereka juga kurang cakap dalam hal urusan administrasi untuk melegalkan sanggar seni tersebut. Mereka juga kurang cakap dalam hal penguasaan teknologi marketing untuk distribusi hasil produksi alat musik tradisional.



Gambar 1. Pembuatan Alat Musik Tradisional Batak

3. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini saya merencanakan sebuah program agar anak setiap orang dalam komunitas tersebut lebih cepat untuk memahami informasi. Adapun peran saya dalam program pemberdayaan komunitas ini adalah sebagai fasilitator dan educator. Teori yang saya gunakan yaitu teori social learning yang mengatakan bahwa orang dapat mempelajari informasi baru dan perilaku dengan melihat orang lain. Dengan merencanakan program maka saya sebagai praktikan bisa menyesuaikan dengan program yang diharapkan untuk menyelesaikan permasalahan mereka sehingga nantinya bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Saya bersama dengan teman-teman pejuang muda yang lain pun kemudian mulai mencari referensi mengenai model-model pengembangan usaha yang berbasis digitalisasi marketing menggunakan akun marketplace shopee. Setelah menemukan model pengembangan usaha yang akan kami terapkan, kami pun kemudian merancang strategi perencanaan program mulai dari waktu pelaksanaan dan model intervensi yang akan kami terapkan selama Program yakni selama 3 kali dalam seminggu yakni pada hari rabu, sabtu dan minggu selama 3 minggu. Nantinya komunitas ini akan dibagi kedalam 3 kelompokk dan masing masing kelompokk akan mendapatkan 2 orang mentor dari kami Pejuang Muda.

Dalam program ini, kami menggunakan konsep direct service dimana dalam hal ini si pembuat program membuat langsung rincian program yang akan di laksanakan tanpa mempertanyakan kembali kepada yang akan menerima program.

Adapun program yang ingin dilaksanakan :

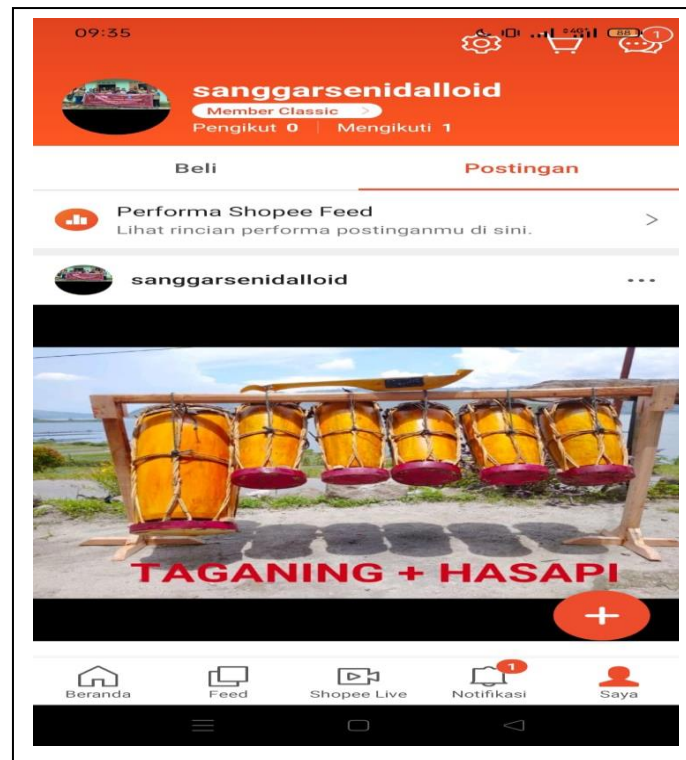
- kegiatan membaca artikel
- kegiatan belajar sambil menerapkan
- kegiatan belajar dan membaca dengan media internet seperti youtube
- kegiatan sharing mengenai kesulitan selama melakukan program

4. Tahap Intervensi

Pada tahap ini saya menjalankan program-program sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar dapat berjalan dengan baik.

- Pelaksanaan program diawali dengan kegiatan membaca dan memahami artikel mengenai digital marketing dan shopee. Mereka cukup antusias dengan artikel yang kami berikan dan cukup tertantang dengan apa yang disajikan didalam artikel. Saya pun memotivasi mereka untuk tetap menganggap bahwa tidak ada yang tidak bisa dilakukan selama ada kemauan.
- Di pertemuan selanjutnya saya mengarahkan komunitas tersebut untuk mengakses akun marketplace shopee untuk yang pertama kalinya. Mereka diawal memang cukup kesulitan, tapi lama-kelamaan mereka mulai paham mengenai kegunaan akun marketplace tersebut.
- Dipertemuan selanjutnya saya mengajak mereka untuk menonton konten youtube mengenai pengembangan usaha kerajinan dengan memanfaatkan digital marketing melalui platform jual beli online. Perlahan mereka pun mulai saya arahkan untuk membuat satu market place untuk komunitas mereka sendiri serta cara-cara penggunaan dan penjualannya.

- Selama berjalan kurang lebih 2 minggu, kami pun mengadakan sharing mengenai apa saja kesulitan yang dihadapi selama berjalannya program dan apa yang harus dilakukan untuk mempermudah kesulitan tersebut.



Gambar 2. Pembuatan Akun Market Place Sanggar Seni Dalloid

5. Tahap Evaluasi

Di tahap ini saya melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dijalankan. Evaluasi pada program ini adalah lebih dibutuhkan pemantauan agar anak mau menjalankan programnya. Adapun hasil perubahan yang dialami oleh mereka adalah mereka lebih semangat dalam melakukan kegiatan produksi, dari yang awalnya 3 kali dalam seminggu, menjadi setiap hari. Hal ini bukan tanpa alasan. Mereka merasa bahwa masalah yang selama ini menggerogoti tubuh Sanggar Seni Dalloid ini kini perlahan mulai mendapatkan titik terang dan mereka mulai termotivasi untuk tetap berproduksi karena mereka sudah memiliki wadah untuk memasarkan hasil-hasil produksi mereka dengan lebih praktis dan efisien.

6. Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahap dimana sudah selesainya hubungan secara formal dengan kelompok. Pada tahap terminasi ini saya beserta teman-teman pejuang muda yang lain menekankan mengenai pentingnya komitmen dan loyalitas demi menciprakan kelompok atau komunitas yang maju dan berkelanjutan. Saya juga mengarahkan komunitas tersebut untuk lebih mandiri dan terus mau belajar dan belajar. Dalam tahap ini, saya beserta teman-teman pejuang muda lainnya juga membuat sebuah spanduk untuk memotivasi komunitas Sanggar Seni Dalloid tersebut sekaligus agar tetap semangat dalam berkarya karena Sanggar Seni Dalloid secara tidak langsung sudah di cap oleh Pejuang Muda sebagai komunitas percontohan di Kecamatan Baktiraja khususnya di Kabupaten Humbang Hasundutan. Spanduk yang kami buat tersebut bertujuan untuk menjadikan Sanggar Seni Dalloid sebagai icon komunitas seni di desa Kabupaten Humbang Hasundutan, sekaligus mengajak masyarakat sekitar khususnya para pemuda untuk melestarikan alat musik tradisional batak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun dari program pemberdayaan yang kami lakukan ini adalah bahwa komunitas Sanggar Seni Dalloid sejatinya memiliki potensi sumberdaya manusia yang mumpuni dalam hal pembuatan dan pengembangan usaha kerajinan alat musik tradisional. Hanya saja, permasalahan yang kerap kali menghambat kegiatan atau aktifitas produksi mereka adalah selain karena minimnya faktor-faktor produksi, juga kurangnya manajerial serta kurangnya pemahaman dan penguasaan terhadap teknologi dan digitalisasi. Mereka bahkan

masih nyaman dengan peralatan sederhana yang biasa mereka gunakan ketimbang peralatan otomatis lainnya. Hal ini bukan tanpa alasan, mereka mengatakan perubahan alat sangat mempengaruhi nilai estetika dan makna dari alat musik tradisional tersebut. Selain itu mereka juga kerap kali kesulitan dalam hal distribusi hasil kerajinan alat musik tradisional dikarenakan pangsa pasar yang kurang luas. Selain itu, hasil penjualan mereka juga masih menggunakan cara-cara konvensional dari satu orang ke orang lainnya. Pejuang Muda hadir sebagai alternatif solusi dalam mengembangkan usaha kerajinan yang sempat digagas oleh komunitas Sanggar Seni Dalloid ini menjadi sesuatu yang lebih baru, lebih praktis dan lebih modern. Dalam hal ini, Pejuang Muda hadir sebagai fasilitator untuk memfasilitasi komunitas tersebut dalam mengakses informasi dan juga keterampilan yang diperlukan dalam hal pengembangan usaha kerajinan pembuatan alat musik tradisional yang lebih praktis, efektif dan efisien.



Gambar 3. Pembuatan Spanduk Program Pemberdayaan Di Sanggar Seni Dalloid

D. PENUTUP

Simpulan

Proyek sosial ini merupakan bentuk kepedulian pejuang muda Humbang Hasundutan terhadap komunitas Sanggar Seni Dalloid untuk tetap berkarya dan semangat dalam mengembangkan usaha kerajinan alat musik tradisional batak. Proyek sosial ini juga bertujuan untuk membangkitkan kembali usaha kerajinan alat musik tradisional batak yang sempat redup sekaligus untuk melestarikan alat musik tradisional batak sebagai warisan leluhur kita masyarakat batak.

Saran

Melalui program pemberdayaan ini diharapkan komunitas Sanggar Seni Dalloid dapat bisa berkembang dan bisa menjadi komunitas yang lebih maju terutama dalam hal peningkatan etos kerja dan hasil produksi. Diharapkan komunitas ini juga bisa tetap memegang teguh komitmennya untuk terus berproses dalam komunitas Sanggar Seni Dalloid ini.

Ucapan Terima Kasih

Kami dari Pejuang Muda Wilayah Kerja Humbang Hasundutan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan bimbingan dari Dinas Sosial Kabupaten Humbang Hasundutan, Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Sumatera Utara, Komunitas Seni Sanggar Seni Dalloid, dan juga pihak-pihak lainnya yang mendukung proyek sosial ini. Semoga proyek sosial ini dapat memberi nilai manfaat bagi Komunitas Sanggar Seni Dalloid dan menjadi contoh untuk masyarakat lainnya di Kabupaten Humbang Hasundutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial. PT Refika Aditama, Bandung.
Rukminto Adi, Isbandi. 2015. Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
Rukminto Adi, Isbandi. 2013. Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.